

STRATEGI GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN SENI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Vinny Aryesha¹ dan Imarah Millati²

^{1,2}Dosen STKIP An-Nur Nangroe Aceh Darussalam, Jl. Teuku Lamgugob, Kec Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23115.
E-mail: vinnyaryesha@gmail.com

Abstrak: Virus Covid 19 merupakan virus yang sangat berbahaya dan sangat memberi dampak negatif bagi dunia pendidikan saat ini, Dimana semua peserta didik menjalankan proses pembelajaran di rumah yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Keberadaan Covid 19 yang masih melanda Indonesia hingga November 2020 membawa dampak negatif bagi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan anak usia dini. Hal ini membuat pembelajaran yang tadinya bersifat tatap muka harus diubah menjadi pendidikan jarak jauh. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal khususnya pembelajaran seni guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi yang aman dari dampak pandemi Covid 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di PAUD Tunas Mekar Kabupaten Bener Meriah. Subyek penelitian/responden untuk penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa yang mengikuti jenjang PAUD. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di masa Pandemi Covid 19 ini adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode online dan offline. Pembelajaran dilakukan melalui jaringan online seperti WA Group, SMS, dan telepon, selain itu menggunakan media lain seperti tayangan televisi. Pembelajaran offline dilakukan melalui metode *home visit*. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar siswa mendapatkan materi pembelajaran secara langsung untuk menutupi kekurangan belajar yang mengalami gangguan. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan bagi guru PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Strategi Guru PAUD, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menyelimuti wilayah dunia hingga bulan September menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 dan hingga bulan Agustus, Indonesia masih catatkan angka kematian tertinggi di Asia Tenggara (Kompas.com). Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, sosial and *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di

berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja, dan belajar di rumah (Jamaluddin et al., 2020:2).

Langkah dalam menanggulangi penyebaran Covid 19 yang meningkat hingga bulan September ini maka penerapan protokol kesehatan masih dilakukan dengan gencar di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum. Pada ajaran pembelajaran semester gasal tahun 2020 ini, pemerintah masih memberikan kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran *online* di semua jenjang pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan

merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran Covid 19 ini khususnya PAUD. Wabah Covid 19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang PAUD (et al., 2020:205).

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid 19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020).

Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali (Eko Suhendro & Syaefudin, 2020:3). Adanya wabah Covid 19 ini menimbulkan

dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat et al., 2021:509).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan

yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Ulfah, 2018:32).

Penelitian ini mengkaji sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD dalam masa pandemi Covid 19. Tujuan dari penelitian ini sebagai tambahan referensi ilmiah bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pemecahan problematika pembelajaran PAUD pada masa pandemi. Melaksanakan pembelajaran secara daring pada pembelajaran seni pada PAUD merupakan pekerjaan yang tidak mudah, bagaimana pembelajaran seni jarak jauh atau online dapat mengakomodir kebutuhan anak usia dini yang masih di tahapan pra operasional konkrit, masih mungkinkankah pembelajaran seni secara daring diterapkan

untuk anak usia dini yang sejatinya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini memperoleh pengalaman pengalaman konkrit melalui bermain. Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran seni pada masa pandemi Covid 19 Di Paud Tunas Mekar Kabupaten Bener Meriah. Berangkat dari permasalahan diatas maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait strategi guru dengan judul ” Strategi Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Seni Pada Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Tunas Mekar Kabupaten Bener Meriah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan terkait strategi yang digunakan guru pada pembelajaran seni di masa pandemi Covid 19 di PAUD Tunas Mekar Kabupaten Bener Meriah. Untuk mencari, mengumpulkan, serta menggali mengenai strategi pembelajaran seni pada masa pendemi yang digunakan dan tercapaiannya tujuan dalam penelitian ini. Nawawi dan Martini (dalam Agustinus Ufie, 2013: 39) mengatakan bahwa metode deskriptif sebagai sebagai metode yang melukiskan suatu kejadian objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana mestinya yang kemudian diiringii dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Untuk

mencapai tujuan dari penulisan artikel ini secara objektif, maka peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dan wawancara dilakukan pada saat jam sekolah, dan demi terselainya artikel dan tujuan dari artikel ini ditunjang dengan menggunakan studi pustaka, hal ini dikarenakan dengan alasan keselamatan pada masa pandemi wabah Covid 19 yang kian selalu meningkat. Setelah mendapatkan data dari observasi, wawancara dan studi pustaka, peneliti dapat melakukan analisis untuk bisa mencapai tujuan dari artikel ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan) (Sugiyono, 2016 : 246). Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari (a) pra lapangan, (b) penggalan data, (c) analisis data, dan (d) penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAUD Pada Masa Pandemi Covid 19

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak Covid 19 ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi

pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011:25). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid 19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Beragam dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris, 2014:59). Berdasarkan situasi pandemi Covid 19, maka pemerintah menginstruksikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *sosial distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran Covid 19 yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah.

Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020:39). Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid 19. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran Covid 19 untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020:45).

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid 19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti

fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau *Handphone*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukkan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid 19 yang sangat berbahaya ini.

Pandemi Covid 19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021:987).

Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid 19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai

dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Strategi pembelajaran Anak Usia Dini dimasa pandemi Covid-19 ini ada 4, yaitu :

a. Daring (dalam jaringan).

Dalam jaringan misalnya melalui zoom atau menggunakan *Whatsapp* (WA) dengan membuat *group*. Guru mengirim materi dan tugas siswa melalui aplikasi tersebut dan murid diharapkan membaca dan memahami materi, setelah itu mengirim jawaban tugas yang diberikan, apakah berupa gambar atau video.

b. Luring (luar jaringan).

Luar jaringan seperti antar jemput lembar kerja anak. Pembelajaran Luar jaringan/offline menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran.

c. *Home visit* (Kunjungan).

Home Visit atau kunjungan ke rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik,

melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtuadan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

d. *Shif* atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau).

Kegiatan *Shift* ini adalah kegiatan yang dilakukan ketika daerah tersebut sudah zona hijau, akan tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan.

Kegiatan pembelajaran pada Anak Usia Dini bersifat menyenangkan. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring) dengan itu guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemi Covid 19 saat ini. Ada beberapa strategi yang dilakukan

oleh guru dalam menarik minat belajar anak secara menyenangkan, misalnya :

1. Dari dalam diri guru itu sendiri misalnya dalam berpenampilan dan berpakaian dengan rapih, bersih, dan sesuai dengan profesinya.
2. Menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan pembelajaran.
3. Menggunakan bahasa yang mudah agar dapat dipahami oleh anak usia dini dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru.
4. Mengajarkan atau menyampaikan pembelajaran itu agar dapat diterima dan diingat oleh anak dengan bernyanyi atau bercerita.

Pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah Covid 19. Oeh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring dan luring.

Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat

dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri. Belajar di Rumah Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan sosial *distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran Covid 19 yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah.

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid 19. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran Covid 19 untuk menyerang anak-anak yang termasuk kategori rentan terserang penyakit.

Pembelajaran Seni Anak Usia Dini (PAUD) Pada Masa Pandemi Covid 19

Pemberlakuan kurikulum PAUD 2013 berimplikasi pada perlunya pengembangan pembelajaran Guru PAUD, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri. Salah satu bentuk persiapan adalah menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik

dan psikologis anak usia dini, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

Pendidikan seni sebagai bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seseorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya kedalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik, dan mengekspresikan hasil karya seni. Emanuel Kant (dalam Hajar Pamadi, 2012 : 247) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni.

Dari berbagai pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah pembelajaran bidang pengembangan kemampuan seni. Kemampuan seni merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas anak yang bermuara ke arah pembentukan watak bangsa dan kehalusan budi. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan seni bagi anak PAUD, maka pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan

kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dibandingkan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan seni adalah berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam karya seni. Pendidikan seni dapat menjadikan otak kanan dan otak kiri berkembang secara baik. Pendidikan seni dalam penelitian ini adalah pendidikan seni rupa yang berupa seni lukis. Pada kegiatan seni melukis adalah ungkapan melalui simbol-simbol yang mempunyai makna terhadap objek yang dihasilkan. Fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi semua itu terbentuk pada pendidikan seni. Pendidikan seni haruslah dipupuk sejak dini agar berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas penerapan strategi pembelajaran seni yang dilakukan oleh gurusaat pandemi Covid 19 adalah pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring.

Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti social media melalui *WhatsApp* *Gruop* maupun pesan teks dan telepon.

Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi dalam hal ini melalui TVRI. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, anak dibagi kelompok yang terdiri dari 5 orang anak yang rumahnya berdekatan kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala.

SARAN

Diharapkan strategi guru yang diterapkan di PAUD Tunas Mekar dapat menjadi solusi bagi seluruh guru PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya. (2020). *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi COVID-19*. Detik. Net.
- Aris, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68.
- Eko Suhendro & Syaefudin. (2020). *Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi*. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*,

- 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–46
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). *Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41–51.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (J. D. & Z. Jamalie (ed.)).Comdes*
- Ulfah, M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50
- Zamzami, E. M. (2021). *Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>